



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media massa. Komunikasi semacam ini disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa terkait dengan penyampaian informasi, ide, sikap kepada banyak orang biasanya dengan menggunakan mesin atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan film (Suprpto, 2009:17).

Media massa berperan sebagai penyalur informasi yang bisa menjangkau berbagai kalangan. Salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang dapat menyebarluaskan informasi dengan menampilkan audio dan visual. Televisi juga bisa membuat para penonton bisa duduk berjam-jam apabila ada tayangan kesukaan mereka.

Televisi merupakan produk kemajuan teknologi yang telah mendominasi dunia dan mendorong berjuta-juta orang dewasa dan anak-anak di bawah pengaruhnya (Surbakti, 2008:44). Sadar atau tidak, media televisi telah membentuk dan menyebabkan ketergantungan, sehingga kehadirannya seakan-akan menyemarakkan suasana.

Televisi saat ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dewasa ini pula, banyak orang yang menghabiskan waktu di depan televisi daripada waktu mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang, televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan dapat menjadi candu (Morissan, 2009:1).

Pada prakteknya, setiap stasiun televisi memiliki program dengan acara sesuai dengan kebutuhan penonton, dan harus memberikan manfaat bagi pemirsa

atau audiensnya. Berbagai program acara, mulai dari program berita, acara anak-anak, sinetron atau drama, infotainment, talkshow, dan acara lainnya.

Segala kisah dapat membangkitkan emosi manusia, baik sedih, lucu, dan dramatis menarik untuk disimak. Ini menjadi salah satu *human interest* (Arifin S Harahap, 2006:11). Fokus inilah yang diangkat stasiun televisi DAAI TV dalam mengajarkan kebaikan dan cinta kasih terhadap sesama.

Seperti televisi pada umumnya, program acara talkshow juga menarik perhatian penonton. Perbincangan santai dengan mengulas berbagai kejadian atau hal unik menjadi topik program acara ini. Orang dewasa biasanya menjadi target audiens acara *talkshow*.

Program Meniti Harapan masuk ke dalam kategori program *Talkshow*. Memberikan suasana santai dengan perbincangan topik yang menginspirasi berbagai kalangan. Program Meniti Harapan memperbincangkan hal yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Acara ini pula banyak menyumbangkan ide kecil untuk diaplikasikan oleh berbagai pihak.

Semua produksi program acara televisi biasanya melalui proses produksi yang panjang, mulai dari penyumbangan ide hingga naik tayang. Tahap produksi televisi menurut Gerald Millerson(2008) ada tiga bagian tahap, yang biasa disebut dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), yaitu;

1) Pra-Produksi

Merupakan tahap perencanaan dan persiapan dari sebuah produksi, tahap ini meliputi:

a) Ide atau gagasan, yaitu penemuan atau pemilihan ide apakah menarik dan layak dijadikan sebuah program. Kemudian dilanjutkan dengan riset dan pengembangan gagasan tersebut.

b) Pembuatan naskah kasar serta treatment produksi dari hasil pengembangan gagasan dan riset.

c) Perencanaan awal, tahap ini meliputi perencanaan interpretasi produksi (planning meeting), stage desain, tata cahaya, tata suara, make up, wardrobe dan fasilitas teknik.

d) Pengadaan casting dan menentukan artis, kemudian blocking dan penyempurnaan naskah.

e) Perencanaan teknis, tahap ini untuk menentukan peralatan yang dibutuhkan sesuai konsep seperti pemilihan kamera. Perencanaan grafis, konstruksi produksi, penyelesaian administrasi kontrak dan perijinan, budgeting serta pemantapan produksi.

f) *Rehearsal script*, yaitu naskah yang digunakan untuk persiapan ketika latihan, dalam naskah ini sudah tercantum secara detil tentang setting, karakter, dialog dan adegan.

g) *Pra-studio rehearsal*, dimulai dengan briefing kru serta reading para pemain yang dipimpin oleh sutradara atau pengarah acara. Pengarah acara mengarahkan pemain, blocking, posisi, pengadeganan sesuai dengan treatment yang dibuat.

h) *Run trough*, dimana rehearsal studio dilakukan mulai dari blocking kamera, tata cahaya, tata artistik dan pemain melakukan latihan hingga terbiasa dan nyaman di studio.

2) Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan artis yang terlibat. Masing-masing kru melaksanakan tugasnya seperti rehearsal yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai naskah maupun rundown yang ada.

Apabila program acara bukan live show maka semua shot dicatat oleh bagian pencatat dengan menyertakan timecode, isi adegan, dan tanda bagus atau

tidak. Catatan ini nantinya akan berguna saat proses editing. Biasanya gambar hasil shooting dikontrol setiap akhir shooting hari itu juga untuk melihat apakah hasil pengambilan gambar sudah bagus. Apabila tidak maka adegan itu perlu diulang pengambilan gambarnya.

3) Paska-produksi

Merupakan tahap akhir dari sebuah produksi program acara televisi, setelah produksi lapangan maka materi masuk dalam pos editing. Tahap ini meliputi:

a) *Editing*

Proses penyusunan gambar menjadi sebuah cerita yang padu dan bakesinambungan sesuai konsep naskah. Dalam tahap editing ini yang pertama dilakukan adalah:

- *Offline Editing*

Yaitu memilah materi yang dianggap bagus sesuai catatan selama produksi berlangsung. Kemudian dilakukan capturing atau digitizing yaitu mengubah hasil gambar dalam pita menjadi data file. Dalam editing offline ini gambar disusun mengikuti urutan adegan namun bisa dimulai dari adegan manapun mungkin dari tengah awal baru akhir, baru kemudian disusun berurutan .

- *Online Editing*

Tahap ini adalah penyempurnaan dari editing offline yaitu penambahan insert, pemberian efek gambar, suara, transisi, musik, credit title dan penyesuaian durasi tayang.

- *Mixing*

Setelah semua komponen gambar dan suara selesai disusun selanjutnya adalah mixing audio sesuai standar penyiaran. Disini proporsi suara diatur mana suara yang perlu dominan dan mana yang dijadikan background jangan sampai

suara saling mengganggu. Setelah semua selesai maka selanjutnya adalah print to tape atau diubah kembali kedalam pita kualitas broadcast.

b) *Preview*

Sebelum program di-print untuk disiarkan maka dilakukan preview oleh produser untuk memastikannya program sudah benar-benar fix. Jika ternyata masih terjadi kesalahan maupun perlu dikurangi atau ditambah sesuatu maka dilakukan revisi kembali. Setelah revisi fix barulah print on tape dan siap tayang. Kaset atau Tape yang digunakan masing-masing stasiun televisi belum tentu sama ada yang menggunakan jenis pita Betacam, DVCPRO, DVCam dan lainnya.

c) *Tranmisi*

Setelah semua urusan editing selesai selanjutnya masuk pada bagian tranmisi yaitu bagian on air penyiaran program.

Tahapan prosedur program Meniti Harapan dapat terbilang sesuai dalam memproduksi program acara dengan SOP proses produksi program yang disebutkan Gerald Millerson. Tahapan ini juga diadopsi oleh program lain oleh DAAI TV.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Ada pula maksud dan tujuan kerja magang, yaitu;

- Penulis melakukan magang untuk mempraktikan pembelajaran yang telah dilakukan dimasa perkuliahan dalam bidang jurnalistik dengan melakukan praktik lapangan secara langsung. Magang merupakan salah satu syarat kelulusan
- Ketertarikan penulis dalam dunia penyiaran dan pertelevisian. Penulis sengaja melamar ke beberapa perusahaan yang berhubungan dengan dunia penyiaran dan televisi.

- Penulis ingin terjun langsung pada Industri media massa khususnya pada dunia *broadcast* atau dunia penyiaran.
- Praktik kerja magang membuat penulis menyiapkan mental serta kemampuan secara professional yang akan berguna pada dunia kerja profesional.
- Selain itu, magang juga memperluas hubungan dan jaringan koneksi kekerabatan penulis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan praktik magang dimulai dari tanggal 22 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 20 November 2013, sebagai reporter dan tim kreatif. *Internship* ini setiap minggunya berlangsung dari hari Senin sampai dengan Jumat mulai pukul 08.30 hingga 17.30. Tidak setiap hari pulang sesuai jadwal. Jika ada liputan dan riset dengan narasumber biasanya penulis pulang hingga lewat dari jam pulang kerja kantor.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Sebelum magang, ada beberapa prosedur dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Mengikuti bimbingan magang yang diadakan oleh Universitas Multimedia Nusantara oleh Kaprodi.
2. Mencari perusahaan untuk melakukan magang dan mengajukan permohonan formulir magang untuk dibuatkan Surat Pengantar Magang. Pada tahap ini, penulis mulai menyebarkan cv ke berbagai media massa dan rumah produksi.
3. Menaruh CV ke HRD Kompas Gramedia Majalah, Thompson Reuters, Inno Maleo Films, FrameRits, Kompas TV, dan DAAI TV.
4. Penulis mendapat panggilan dari DAAI TV, dan melakukan proses wawancara. Penulis memutuskan menerima tawaran ini karena sesuai dengan peminatan penulis untuk terjun ke dunia penyiaran.

5. Penulis menukarkan surat pernyataan magang dari DAAI TV dengan Km-03 sampai Km-07.
6. Penulis mulai melakukan magang di DAAI TV dalam divisi program *Talkshow Meniti Harapan* di bawah pembimbing lapangan Vince Rumintang dan Paulus selaku tim kreatif dan produser program.
7. Setelah selesai melakukan magang, penulis menyerahkan Form Penilaian kepada Universitas dan kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, Achmad Supardi, untuk membuat laporan magang dan revisi hingga selesai.
8. Selesai membuat laporan hasil magang, kemudian hasilnya diberikan kepada Vince Rumintang sebagai pembimbing lapangan untuk ditandatangani dan Staff HRD memberikan surat persetujuan laporan magang untuk diserahkan kepada Universitas.
9. Laporan yang sudah memenuhi syarat dan telah mendapat pengesahan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi akan dipertanggungjawabkan dalam sidang magang.

UMMN